

### BAB III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Di bidang pendidikan, menurut Guba dan Wolf, penelitian kualitatif seringkali disebut naturalistik karena peneliti tertarik menyelidiki peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alamiah (natural). Data dikumpulkan oleh orang-orang yang berperilaku secara wajar: berbicara, berkunjung melihat, makan, dan sebagainya (Bogdan dan Biklen, 1982:3).

Berikut ini dibahas metodologi penelitian yang digunakan, dengan pokok-pokok sebagai berikut: (1) orientasi teoritik, (2) strategi penelitian, (3) sumber data, (4) subyek, (5) teknik pengumpulan data, (6) validitas data, dan (7) analisis data.

#### A. Orientasi Teoritik

Penelitian ini didasarkan pada ancangan fenomenologi. Ancangan fenomenologi menurut Edmund Husserl, memandang, obyek ilmu tidak terbatas pada yang empirik (sensual), tetapi mencakup fenomena yang tidak lain dari persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subyek tentang sesuatu di luar subyek; ada sesuatu yang transenden, disamping yang aposteriorik (Nung Muhadjir, 1989:21).

Menurut Bogdan dan Biklen (1982:31) bahwa: "Researches in the phenomenological mode attempt to understand the meaning of events and interactions to ordinary people in particular situations".

Sejalan dengan penggunaan anggapan fenomenologi, maka di dalam penelitian ini berusaha mengungkapkan pandangan-pandangan, persepsi-persepsi, dan perasaan-perasaan subyek, melalui metode wawancara. Di samping itu pengamatan empirik dilakukan melalui teknik observasi partisipan.

## B. Strategi Penelitian

Untuk memudahkan peneliti di dalam menentukan subyek dan latar penelitian, maka digunakan strategi studi kasus

Menurut Bogdan dan Biklen (1982:58), studi kasus adalah "a detailed examination of one setting, or one single subject, or one single depository of documents, or one particular event". Ary (1985:322-323) menjelaskan bahwa dalam studi kasus, peneliti "attempts to examine an individual or unit in depth. The investigator tries to discover all the variables that are important in the history or development of the subject".

Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini disebabkan antara lain oleh alasan, seperti yang dikemukakan oleh Yin, bahwa strategi studi kasus dipilih apabila me-

libatkan pertanyaan-pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa", apabila meneliti kurang menguasai jalannya peristiwa-peristiwa dan apabila perhatian dipusatkan kepada gejala masa kini di dalam suatu konteks kehidupan nyata (1987:14)

Studi kasus ini menggunakan desain kasus tunggal (single case studi), dengan alasan bahwa studi ini merupakan kasus revelatori atau kasus pengungkapan. Menurut Yin, situasi ini berlaku apabila seseorang peneliti mempunyai kesempatan untuk mengamati dan menganalisis suatu gejala yang sebelumnya tidak dapat dijangkau oleh penelitian ilmiah (1987:51-52).

Selanjutnya, desain studi kasus ini memilih tipe menghusus (embedded). Yin (1987:53) mengatakan bahwa tipe ini dipilih bila di dalam lingkup kasus tunggal, perhatian juga diarahkan kepada suatu subunit atau subunit-subunit. Di dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan subunit adalah anggota organisasi informal.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah : informan, dokumen, dan rekaman data dari observasi partisipan.

#### 1. Informan

Menurut Dimiyati (1990:114), informan adalah "anggota masyarakat penuh dan dapat menjadi responden terpercaya". Dengan demikian maka informan adalah seseorang yang subyek penelitian yang dijadikan sumber data. Di dalam penelitian ini, informan terdiri dari: pimpinan fakultas, pimpinan jurusan, anggota senat fakultas, dosen, dan pegawai, tata-usaha.

Di samping informan, data juga diharapkan diperoleh dari informan kunci (key informants). Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa yang disebut informan kunci adalah "some subject are more willing to talk, have a greater experience in the setting, or are specially insightful about what goes on" (1982:63). Informan kunci dalam penelitian ini seperti: mantan pimpinan fakultas, pimpinan fakultas, pemimpin informal, dan orang-orang tertentu yang mengetahui latar penelitian.

## 2. Dokumen

"Dokumen" menunjukkan suatu tulisan atau catatan tanpa disiapkan secara khusus dalam menjawab permintaan peneliti. Contohnya adalah : surat-surat, catatan harian, naskah pidato, surat kabar, foto, riwayat kesehatan, dan prasasti (Lincoln dan Guba, 1985:277).

## 3. Rekaman data berdasarkan observasi partisipan.

Rekaman data yaitu sejumlah catatan hasil pengamatan dilapangan. Rekaman data berbentuk catatan lapangan (fieldnotes), dan catatan harian pribadi peneliti yang menguraikan kegiatan-kegiatan peneliti selama melakukan penelitian.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data, yaitu: observasi partisipan, wawancara komprehensif (indepth interviews), dan pengakajian dokumen-dokumen.

1) Observasi partisipan (participant observation)

Observasi partisipan dimaksudkan bahwa peneliti atau observer berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari subyek dan situasi yang ingin dipahami, sebagaimana yang dialami subyek itu (Bogdan, 1982:3).

Untuk itu maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha berada pada latar penelitian selama jangka waktu pelaksanaan penelitian. Di dalam latar penelitian ini, peneliti berusaha bergaul dengan subyek penelitian, berbicara, sebagai seorang partisipan. Di samping itu, peneliti juga bertindak sebagai observer, mengamati perilaku subyek pada organisasi informal di Fakultas Teknik Universitas Bung Hatta Padang.

Untuk memudahkan pengumpulan data, digunakan catatan lapangan seperti yang dicontohkan oleh Bogdan dan Biklen. Catatan lapangan tersebut memuat antara lain: (1) halaman pertama yang memuat : waktu diadakannya penelitian, nama pengamat, tempat, jumlah berkas catatan, dan judul kejadian; (2) deskripsi kejadian yang diamati; dan (3) refleksi, yaitu perasaan, komentar, dan rencana peneliti selanjutnya (1982:89-90).

Pada hari-hari pertama di lapangan, peneliti berusaha membangun hubungan baik dengan subyek, menjelaskan keberadaan peneliti dan tujuan penelitian agar subyek

tidak menaruh rasa curiga kepada peneliti. Semuanya itu dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data semaksimal mungkin.

Data yang dikumpulkan melalui observasi partisipan adalah menyangkut: perilaku subyek dalam organisasi formal dan organisasi informal, pembicaraan di dalam kelompok informal termasuk reaksi mereka terhadap suatu kebijakan fakultas. Di samping itu juga diharapkan diperoleh data mengenai pola-pola organisasi informal, proses pembuatan keputusan, termasuk perilaku pembuat keputusan.

## 2) Wawancara

Teknik wawancara (interviews) digunakan untuk menggali informasi dari subyek secara mendalam menyangkut persepsi, perasaan, dan reaksi psikologis lainnya yang dapat diungkapkan.

Menurut Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985: 342) bahwa "one of the most important aspects of the interview is its flexibility". Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang bersifat terbuka.

(open-ended) dan tidak terstruktur. Wawancara terbuka, menurut Ary, et.al. (1985:342) "permits a free response from the subject rather than restricting the res-

ponse to a choice from among stated alternatives".

Wawancara tidak terstruktur, menurut Arikunto (1989: 183) merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara, yaitu:

- (1) alasan-alasan subyek terlibat dalam kelompok informal
- (2) isi pembicaraan, (3) sikap, perasaan, dan reaksi pengambilan keputusan terhadap usul/ide bawahan, (4) proses pengambilan keputusan, (5) dan perilaku subyek lainnya dalam organisasi informal.

### 3) Pengkajian dokumen

Sebagaimana yang telah dibahas pada subbab "Sumber Data", maka yang dimaksud dengan dokumen di dalam penelitian ini adalah: (1) riwayat pendidikan/riwayat hidup subyek, (2) surat-surat, (3) notulen rapat, (4) daftar nama subyek, (5) rekaman foto atau vidio-film, (6) surat kabar, dan (7) catatan lain yang relevan.

Untuk mengarahkan pengkajian dokumen, maka peneliti sebelumnya membuat daftar data yang diperlukan.

## E. Sampel Penelitian

Sampel menurut Moore (1983:23) adalah "any subgroup of a population". Di dalam penelitian ini pengertian sampel mengacu kepada subyek atau informan yang dipilih guna memberikan informasi yang terpercaya. Dengan demikian, penelitian ini tidaklah meneliti populasi, melainkan meneliti sejumlah sampel dengan menggunakan teknik tertentu.

Pemilihan sampel seperti ini didukung oleh pendapat Northrop dan Kraemer (Kuhn dan Martorana, ed. 1982:47), yakni : "we needed a sample that was small enough to allow intensive field research at site and large enough to enable us to make generalizations".

Untuk menentukan sampel, digunakan teknik sampling purposif (purposive sampling), sampling internal (internal sampling), dan sampling waktu (time sampling).

### 1. Sampling purposif

Teknik ini digunakan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 1989: 113). Tujuan yang dimaksudkan disini ialah untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi, bukan untuk memudahkan generalisasi (Lincoln dan Guba, 1985; 202). Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memilih subyek sebagai sumber

data didasarkan atas sejauhmana subyek tersebut dapat memberikan data sebanyak-banyaknya, namun tetap ter- percaya.

## 2. Sampling internal

Bogdan dan Biklen (1982:63) mengemukakan pengertian sampling internal sebagai berikut :

By internal sampling we mean the decision you make once you have a general idea of what you are studying, with whom to talk, what time of day to observe, and how many documents and what kinds to review.

Dengan mengacu kepada pendapat Bogdan dan Biklen tersebut, maka sampling internal dilakukan pada saat peneliti berada di latar penelitian. Sumber-sumber informasi dipilih sesuai dengan fokus studi yang ingin dikaji lebih mendalam.

## 3. Sampling waktu

Sampling waktu yaitu, memilih waktu yang tepat untuk mengumpulkan data pada latar penelitian (Bogdan Biklen (1982:63). Di dalam penelitian ini pemilihan waktu pengumpulan data, didasarkan atas apakah pada saat itu terdapat kejadian-kejadian yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## F. Validitas Data

Agar data yang diperoleh terjamin validitasnya, maka penulis menganggap perlu dilakukan triangulasi. Smith dan Glass (1987:275) mengatakan bahwa triangulasi adalah "... process of converging on a conclusion from different point". Measor (Burgess, ed., 1985:73) mengemukakan bahwa triangulasi merupakan upaya mengumpulkan data dari sejumlah sumber yang berbeda dan menggunakan metode yang bervariasi.

Denzin (Lincoln dan Guba, 1985:305) mengemukakan empat cara melakukan triangulasi, yaitu: (1) triangulasi sumber data, (2) triangulasi metodologi, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik. Tetapi khusus dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metodologi.

Triangulasi sumber data ditempuh melalui berbagai sumber, antara lain: pimpinan fakultas, pimpinan jurusan, anggota senat fakultas, dosen, dan pegawai tata-uasaha. Triangulasi metodologi dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi yang serupa. Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan, yaitu: observasi partisipan, wawancara, dan dokumen.

## G. Analisa Data

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Proses kegiatan ini menggunakan tahap-tahap seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagai berikut :

### 1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data mengacu kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data "mentah" yang tertulis pada catatan lapangan.

### 2. Mempertunjukkan data (data display)

Pada tahap ini, sejumlah informasi dikumpulkan dan diorganisasi agar memungkinkan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/ verifikation).

Pada tahap ini, peneliti menentukan apa arti informasi itu, keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan, sebab-musabab, dan proposi-proposisi. (1984:21-22).

Pada tahap reduksi data, digunakan teknik penyandian yang diformulasikan oleh Bogdan dan Biklen (1982:156-161), yaitu: (1) sandi latar/konteks, (2) definisi sandi situasi, (3) perspektif subyek, (4) cara berpikir subyek mengenai orang dan obyek, (5) sandi proses, (6) sandi aktivitas, (7) sandi peristiwa, (8) sandi siasat, (9) sandi hubungan dan struktur sosial, dan (10) sandi metode.

Untuk memudahkan penyandian dan reduksi data, digunakan teknik pengerjaan data dengan Colored Pencil Approach (Bogdan, Juli 1990); data yang telah terkumpul, disortir dengan menggunakan pensil berwarna menurut kategori sandi.



